

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis

5.1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini dilakukan di Koperasi Swasti Sari Kupang.

1. Proedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang

Suatu prosedur merujuk pada langkah-langkah atau kegiatan tertentu yang dirancang secara teratur untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan. Di sisi lain, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dibuat berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar bunga atau pembagian hasil keuntungan sesuai kesepakatan.

Jumlah debitur yang dimiliki oleh koperasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhannya. Oleh karena itu, peningkatan anggota dari tahun ke tahun dapat dianggap sebagai indikator kemajuan koperasi. Sebaliknya, jika jumlah debitur suatu perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal tersebut juga mencerminkan penurunan perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan koperasi juga terkait, di mana lebih banyak debitur berarti lebih banyak keuntungan secara otomatis, sementara lebih sedikit debitur berarti keuntungan yang lebih terbatas bagi koperasi.

Tabel 5.1
Jumlah Perkembangan Anggota Koperasi Swasti Sari Kupang
Tahun 2018-2022

NO	Tahun	Jumlah Anggota
1	2018	54.334.000
2	2019	81.599.000
3	2020	111.811.000
4	2021	141.335.000
5	2022	165.132.000
Total		554.211.000

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas Jumlah anggota dari tahun 2018-2022 pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari mengalami kenaikan setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2022 total jumlah anggota sebesar 165.132.000.

Ini menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak terpengaruh oleh prosedur pemberian kredit yang digunakan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur ini menjamin hak pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan tujuan agar anggota dapat melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prosedur kredit adalah skema yang digunakan untuk memberikan kredit kepada individu yang mengajukan pinjaman dengan cara yang teratur dan mendalam.

Diharapkan kopdit swasti sari di Kupang akan menyelesaikan masalah dan membantu pedagang kecil mendapatkan tambahan modal dengan kredit murah dan proses yang mudah. Dengan ketersediaan barang yang meningkat, tambahan modal yang diberikan kepada usaha pedagang kecil akan semakin meningkat dan berkembang, dan diharapkan pendapatan pedagang kecil akan semakin meningkat.

Bank yang satu dengan yang lain memiliki prosedur kredit dan penilaian kredit yang relatif sama. Yang membedakan hanyalah tujuan bank dan persyaratan yang ditetapkannya dengan mempertimbangkan masing-masing.

1. Permohonan Kredit

Permohonan kredit merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang nasabah sebelum melakukan kredit pada koperasi.

2. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah proses penilaian kredit secara menyeluruh, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Ini melakukan analisis data pinjaman dan keuangan individu atau perusahaan dengan tujuan menentukan tingkat resiko atas pinjaman yang akan datang.

3. Keputusan kredit

Keputusan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan calon anggota diterima atau ditolak. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Manager di Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang berdasarkan wewenang dan berhak mengambil keputusan berupa menolak atau menyetujui permohonan kredit.

4. Pencairan kredit

Pencairan kredit merupakan tahap akhir dari prosedur pemberian kredit. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan pencaira kredit pada koperasi simpan pinjam:

Pinjaman badan hukum dan perseorangan berbeda dalam prosedur pemberian kredit. Kemudian dapat ditinjau dari segi tujuannya: produktif atau konsumtif.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari dengan 6 informan yaitu, Ketua Kredit, Staff HRD dan Anggota.

1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari saat ini tergolong sederhana. Dengan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat membuat masyarakat lebih tertarik mengajukan kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari. Selama periode ini, prosedur telah berhasil diselesaikan tanpa hambatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul, seperti adanya penduduk yang tidak memiliki alamat tetap dan seringkali melakukan pemalsuan. Selain itu, beberapa individu di dalam koperasi tampak menyadari kondisi anggota namun tetap memberikan pinjaman dengan mencoba memalsukan identitas calon anggota, baik dengan menggunakan kartu identitas palsu maupun atas nama orang lain dengan dalih kasih sayang.

Prosedur atau alur pelaksanaan pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh koperasi secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berikut ini wawancara dengan Ibu Selfiana Fallo, selaku ketua kredit yang berkaitan dengan penyaluran kredit.

“harus berusia minimala 17 tahun atau yang sudah menikah sampai dengan usia 76 tahun dan pengajuan berkas pinjaman seperti latar belakang jenis usaha yang dibuat, tujuannya, jangka waktu, serta jumlah besarnya kredit, jaminan kredit dan harus memiliki sertifikat atau surat kendaraan sebagai jaminan”.

Seperti peraturan pemerintah nomor 25 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap anggota yang ingin mengajukan kredit atau pinjaman diwajibkan membawa serta persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak koperasi.

1. Permohonan Kredit

Permohonan kredit merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang nasabah sebelum melakukan kredit pada koperasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Santy Fallo selaku ketua kredit mengenai anggota yang mengajukan kredit:

“biasanya anggota yang mengajukan pinjaman, terlebih dahulu calon anggota datang ke koperasi untuk mendapatkan informasi dan apa saja persyaratannya. Setelah itu mengisi dokumen seperti blanko formulir permohonan pinjaman, dokumen pelengkap lainnya seperti data diri anggota, kemudian ada agunan atau jaminan”.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Santy Fallo selaku ketua kredit. Berkaitan dengan prosedur dalam pengajuan permohonan kredit yang berlaku pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari:

“Calon anggota yang ingin mengajukan permohonan kredit harus datang ke kantor koperasi, kemudiaan menanyakan terkait persyaratan dan kelengkapan apa saja yang digunakan, setelah melengkapi persyaratan, maka bagian devisi kredit melakukan analisis terhadap calon anggota terkait pinjamannya, jika nanti dari pinjaman tersebut telah diputuskan oleh pihak koperasi akan menghubungi calon anggota yang bersangkutan”.

Hasil wawancara dengan anggota koperasi bapak Heri Bora selaku anggota, sebagai berikut:

“langkah awal kami pinjam di koperasi kami datang langsung ke koperasi dan menyampaikan kalau kami mau melakukan pinjaman di koperasi tersebut kemudian mereka memberikan formulir untuk diisi”.

Apakah menurut bapak permohonan kredit pada koperasi ini sudah dilakukan secara baik?

“kalau permohonannya sudah bagus karena persyaratannya jelas dan tidak rumit jadi cepat kalau pelayanannya di koperasi juga bagus kita dikasih penjelasan tentang berkas-berkas yang perlu disiapkan”

2. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah proses penilaian kredit secara menyeluruh, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Ini melakukan analisis data pinjaman dan keuangan individu atau perusahaan dengan tujuan menentukan tingkat resiko atas pinjaman yang akan datang.

Hasil wawancara dengan Ibu Jenneva M. Nono selaku staff HRD mengenai dengan alur ataupun prosedur pengajuan kredit:

“Yang pertama harus menjadi anggota terlebih dahulu, jika sudah menjadi anggota selama 1 bulan maka sudah bisa mengajukan permohonan pinjaman. Untuk alurnya anggota koperasi yang mengajukan permohonan kredit: pertama datang ke kantor Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari, kemudian menanyakan ke customer service terkait persyaratan dalam pengajuan kredit, kemudian nanti akan dikasih blanko pengisian data diri calon anggota agar mengisi balanko, serta jaminan dan besar jumlah yang diajukan tetapi kami juga memberikan pinjam kami melihat dari jumlah simpanannya, jika sudah ada simpanan maka kami memberikan pinjam sesuai dengan yang anggota perlukan. ketika semua persyaratan sudah lengkap, anggota menunggu konfirmasi dari koperasi terkait pengajuan permohonan kreditnya. Jika pihak koperasi telah menyetujuinya, maka anggota datang ke koperasi untuk melakukan pinjaman, jika pinjaman dibawah Rp 5.000.000 tidak ada agunan tetapi diatas Rp 5.000.000, maka ada agunan atau jaminan seperti BPKB kendaraan bermotor roda 2 dengan waktu pembuatan diantara 1 s/d 3 tahun hanya untuk pinjaman diatas Rp 5.000.000 s/d Rp 10.000.000.”

Hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Santy Fallo selaku ketua kredit. Berkaitan dengan prosedur dalam pengajuan permohonan kredit yang berlaku pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari:

“Calon anggota yang ingin mengajukan permohonan kredit pinjaman harus datang ke kantor koperasi, kemudian menanyakan terkait persyaratan dan kelengkapan apa saja yang digunakan, setelah melengkapi persyaratan, maka bagian devisi kredit melakukan analisis terhadap calon anggota terkait pinjamannya, jika nanti dari pinjaman tersebut telah diputuskan oleh pihak koperasi akan menghubungi calon anggota yang bersangkutan”.

3. Keputusan kredit

Keputusan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan calon anggota diterima atau ditolak. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Manager di Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang berdasarkan wewenang dan berhak mengambil keputusan berupa menolak atau menyetujui permohonan kredit.

Hasil wawancara dengan Ibu Jenneva M. Nono selaku Staff HRD mengenai jangka waktu yang diberikan kepada anggota:

“ Jangka waktu yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan berapa banyak pinjaman yang dipinjamkan oleh anggota”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Staff HRD dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan pihak koperasi justru lebih mengutamakan memberikan pinjaman kepada anggota lama sedangkan anggota baru hanya diberikan dari setengah yang di minta pemohon.

Hasil wawancara dengan Mama Regina Manu selaku anggota, mengenai syarat-syarat yang diberikan dalam pemberian kredit:

“Persyaratannya harus sudah menjadi anggotadan menyediakan berkas-berkas yaitu: ktp saya dan suami, kk dan fotocopy agunan atau barang jaminan berupa sertifikat tanah atau berupa BPKB dan harus sudah ada simpanan.

Hasil wawancara dengan Mama Regina Manu selaku anggota mengenai jangka waktu yang diberikan:

“Jangka waktu yang saya ambil itu 3 tahun karena besarnya pinjaman yang saya butuhkan juga lumayan banyak, sehingga jangka waktu yang saya ambil disesuaikan dengan kesanggupan saya untuk membayar setiap bulan, sampai pinjaman saya lunas, selain itu jika saya sudah melunasi pinjaman tersebut saya juga bisa meminjam lagi karena saya sudah pernah meminjam di koperasi simpan pinjam ini sehingga tidak sulit, jika ingin mengambil kredit lagi”.

4. Pencairan Kredit

Pencairan kredit merupakan tahap akhir dari prosedur pemberian kredit. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan pencairan kredit pada koperasi simpan pinjam:

Hasil wawancara dengan Ibu Jenneva M. Nono Staff HRD mengenai prosedur pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari yaitu sebagai berikut:

“kemudian kalau semuanya sudah lengkap dan sesuai maka kredit yang diajukan anggota akan dicairkan oleh koperasi. Setelah di cairkan juga nanti kami dari pihak koperasi akan melakukan pemantauan kredit setiap bulannya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Santy Fallo selaku ketua kredit mengenai pemberian kredit koperasi simpan pinjam yaitu sebagai berikut:

“tahap terakhir disini yaitu pencairan kredit jadi kalau anggota sudah memenuhi semua persyaratan untuk melengkapi proses pencairan kredit yang disepakati maka kami bisa melakukan pencairan kredit anggota tersebut.”

Hasil wawancara dengan salah satu narasumber koperasi simpan pinjam Ibu Regina Manu sebagai berikut:

“jika sudah ada persetujuan dari pihak koperasi maka dari pihak koperasi akan menghubungi saya untuk melakukan pencairan berupa pinjaman yang diminta”.

Hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa tahap akhir dari prosedur pemberian kredit yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari adalah pencairan kredit berdasarkan hasil survey, analisis, dan persetujuan kredit yang dilakukan jika sudah dinyatakan layak maka Koperasi Simpan Pinjam akan melakukan pencairan kredit kepada narasumber sesuai dengan perjanjian kredit yang disepakati.

Usaha yang dapat berkembang dengan baik akan memberikan keuntungan bagi Koperasi Simpan Pinjam, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat. Setiap kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi simpan pinjam akan menghasilkan pendapatan yang dapat dapat dinikmati oleh anggota koperasi itu sendiri.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Fallo selaku ketua kredit Koperasi Simpan Pinjam berkaitan dengan peningkatan pendapatan koperasi:

“kami dari pihak koperasi tetap mendapat keuntungan walaupun ada kredit macet hanya keuntungan tersebut tidak sesuai dengan target bulanan dan target tahunan itu bisa berdampak pada kinerja karyawan bagian penagihan yang kurang disiplin dalam bekerja. Contohnya seperti debitur sudah membayar

angsuran selama tiga bulan dari pihak koperasi pergi menagih debitur hanya membayar satu bulan itu disebut kredit macet”.

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kredit bermasalah dan kredit macet berpengaruh terhadap pendapatan koperasi karena koperasi simpan pinjam memasang target pendapatan bulanan dan pendapatan tahunan. Jika tidak mendapat target maka akan berdampak pada kinerja karyawan bagian penagihan yang kurang disiplin dalam bekerja.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota yang meminjam untuk membuka usaha atau berdagang. Wawancara dilakukan dengan anggota dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari Kupang pada tanggal 27-28 November 2023. Setelah wawancara, peneliti mengambil beberapa jawaban dari anggota yang dana hasil pinjamannya dikelola dengan baik dan memiliki jawaban yang efektif dan mendalam.

Ibu Marselina Nenohai yang membuka usaha kios mengatakan bahwa:

“Uang hasil pinjaman Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari Rp 26.000.000 saya gunakan untuk membuka usaha kios di rumah saya di nasipanaf. Saya membeli semua barang yang ingin saya jual saya langsung ke tempat yang lebih murah dan saya juga menggunakan sewa angkut untuk mengangkut ke tempat saya jualan. Saya tidak membayar beban sewa tempat karena kios di bangun ditanah milik saya sendiri”.

Ibu Regina Manu selaku peternak babi mengatakan bahwa:

“Uang yang saya pinjam dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari berjumlah Rp 21.000.000 saya gunakan untuk membeli babi dan menjual kembali dirumah. Biasanya saya membeli babi dilangganan saya dan harus menggunakan sewa angkut untuk membawa babi ke tempat saya membuka usaha. Kalau di pasar saya harus membayar sewa tempat untuk menjual dan saya juga menjual babi di rumah saya sendiri.”

Ibu Johana Poyk penjual sayur mengatakan bahwa:

“Uang hasil pinjaman yang saya dapatkan dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari berjumlah Rp 5.000.000 saya gunakan untuk menjual sayur di pasar Oeba, dan sayur yang ingin saya jual saya langsung pergi membeli di tempatnya karena disana saya akan mendapatkan sayur dengan harga yang murah. Sistem membeli disana biasanya perpetak atau bedeng dan saya juga harus membayar sewa angkut untuk membawa ke tempat saya jualan.”

Bapak Heri Bora selaku penjual ayam potong mengatakan bahwa:

“Uang yang saya pinjam dari koperasi berjumlah Rp 30.000.000 saya gunakan untuk membeli ayam potong dan menjual kembali ke pasar. Biasanya saya membeli ayam potong di langganan saya dan harus menggunakan sewa angkut untuk membawa ayam potong ke tempat saya membuka usaha. Kalau di pasar saya harus membayar sewa tempat untuk menjual dan saya juga menjual ayam potong dirumah.”